



INOVASI LITERASI GURU MELALUI MEDIA BACA DAN TULIS PADA GURUBUSTANUL ATHFAL DI KALIKOTES KLATEN

Oleh

Ambar Winarti¹, Arlina Dhian Sulistyowati², Retno Yuli Hastuti³

^{1,2,3}Universita Muhammadiyah Klaten

Email: ¹mamaambar37@gmail.com, ²arlinadhian@gmail.com,

³Hastuti.puteri@gmail.com

Article History:

Received: 01-05-2024

Revised: 26-05-2024

Accepted: 02-06-2024

Keywords:

Development, Inovation,
Teacher Literacy, Teaching
Materials, Reading And
Writing Literacy

Abstract: *The purpose of this activity is a partner who is the Head of the Aisyiah Asosiasi Bustanul Athfal Kalikotes District, namely Aisyiah Asosiasi Bustanul Athfal Kindergarten. The success of early childhood education lies with the educator or teacher. Educators or teachers must be able to guide, assist and direct their students. One of them is optimizing the mother's tanguage, namely reading and writing, so that the ability of children in other fields can be mastered towards further education. Literacy development carried out by PIAUD teachers is to create, compiled and develop materials, media strategies and activities in teaching materials that will later be applied or applied in the learning process in the classroom in accordance with the level of early childhood. One of these alternatives aims to develop the creativity innovation of teachers in managing the content of writing and reading teaching materials that are appropriate for the PIAUD program at Aisyiah Asocioation Bustanul Athfal Kalikotes District Kindergarten. It is important for innovation and creative teachers*

PENDAHULUAN

Salah satu amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam mencerdaskan anak bangsa adalah dengan mendirikan Sekolah-sekolah mulai dari tingkatan paling rendah Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi. Pimpinan Daerah Muhammadiyah PDM dan Pimpinan Daerah Asiyih (PDA) Kabupaten Klaten hingga saat ini memiliki ratusan sekolah sebagai perwujudan dari amal usaha (AUM). Pimpinan Cabang Aisyiyah kalikotes memiliki sebelas (11) BustanulAthfal dan Tiga (3) Kelompok Bermain (KB) tersebar di tujuh (7) Ranting, Ranting Gembengan, ranting Jogosetran, ranting Krajan, ranting Tambong Wetan, ranting Kalikotes Ranting Ngemplak dan Ranting Jimbung. Kemudian berada di bawah naungan Ikatan Guru Bustanul Athfal yang lebih di kenal dengan sebutan IGABA

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) se Cabang Kalikotes memiliki peran aktif dalam membangun peradapan bangsa. Melalui kegiatan Literasi keberadaansekolah-sekolah dibawah naungan Ikatan Guru Bustanul Athfal tidak terlepas dari keberadaan Sekolah-



sekolah yang dikelola oleh pemerintah untuk bersaing di zaman milenial seperti sekarang ini. Tututan sekolah di atasnya, Sekolah Dasar (SD) menginginkan agar anak didiknya sudah bisa membaca dan menulis dengan baik.

Guru SD menganggap guru PIAUD yang harus membelajarkan membaca dan menulis. Sementara dalam kurikulum BA/PIAUD kegiatan membaca dan menulis bukan merupakan fokus bagi pembelajaran di PIAUD. Anak-anak usia dini hanya perlu diperkenalkan huruf, angka dan membaca secara umum bukan menjadi titik fokus yang harus dikuasai oleh anak BA/PIAUD.

Tekanan dari orang dewasa terutama orang tua pada anaknya terlalu berlebihan sehingga membuat anak menjadi takut membaca dan menulis. Orang tua akan bangga jika anaknya yang masih di BA/PIAUD sudah lancar membaca dan menulis seperti anak SD Kelas 1 dan Kelas 2. Sebenarnya hal tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran Bahasa yang menyenangkan dapat membantu anak untuk memperoleh kemampuan secara lebih sesuai dengan karakteristik usianya. (Karli, 2010) Upaya mencapai kebersaingan tersebut dibutuhkan Pendidikan sekolah PIAUD sebagai institusi taman bermain sekaligus rumah edukasi bagi anak usia dini yang salah satu utamanya adalah menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal. Upaya tersebut tentunya membutuhkan strategi tepat guna agar tujuan PIAUD dapat tercapai dengan tepat. Maka dibutuhkan literasi guru dalam mengelola bahan ajar membaca dan menulis sesuai dengan tingkatannya. Mengapa harus dengan membaca dan menulis? Karena dengan kemampuan bahasa Indonesia ditumpukan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas itu tidak dapat dilepaskan dari ketrampilan membaca dan menulis. Pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa membaca dan menulis apapun, akan menuntut anak untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci utama keberhasilan anak dalam menguasai informasi yang dituntut dalam setiap bidang mata pelajaran di sekolah nantinya. (Henny Subandiyah, 2015) Namun, pada kenyataannya asumsi tersebut sangat sulit dicapai dan sering mengalami permasalahan pada anak usia dini. Terdapat beberapa permasalahan guru PIAUD yang membutuhkan solusi tepat untuk penanganannya, termasuk di PIAUD Aisyiah dan IGABA Kalikotes. antara lain:

1. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan materi dalam kegiatan pembelajaran (KBM) yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini,
2. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai strategi/metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini,
3. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan dan membuat media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan pada anak.

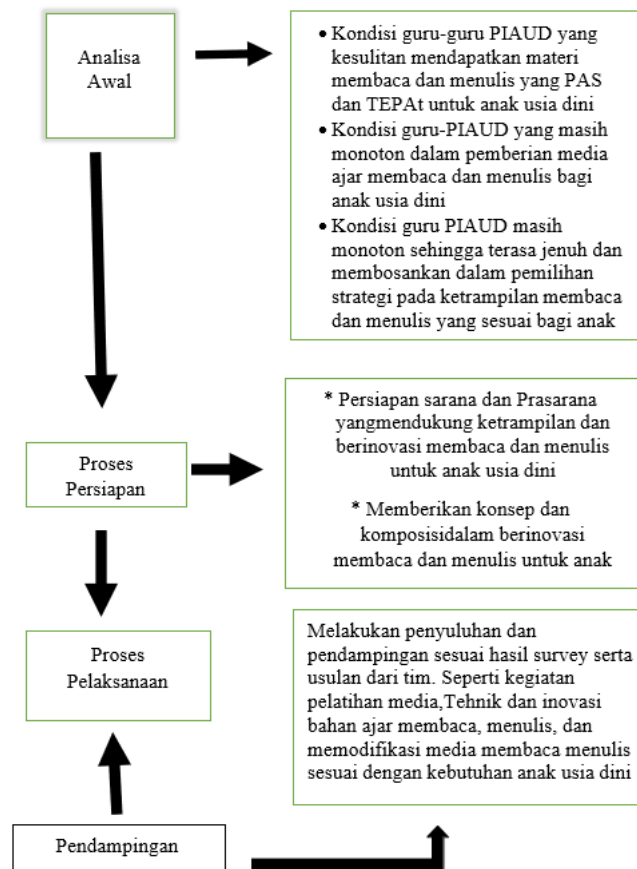
Ketiga permasalahan yang diuraikan di atas merupakan permasalahan yang terkait literasi inovasi guru dalam mengembangkan isi bahan ajar yang tidak tepat guna, dan membosankan atau dari prasarana yang itu-itu saja di dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Pada dasarnya guru PIAUD wajib memiliki kemampuan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal. Karena guru PIAUD menurut ILO adalah guru yang memberikan layanan bagi anak usia dini atau anak pada usia rentang 0-6



tahun. Seorang guru PIAUD hendaknya memiliki berbagai kompetensi yang menunjang profesinya tersebut. Kompetensi itu sendiri adalah kemampuan untuk melakukan sebuah aktivitas menurut standar dengan hasil yang baik yang diulang-ulang dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda. Kompetensi guru yang harus dimiliki khususnya: pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. (Mirawati et al., 2019) untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi utama tersebut tentunya selain ilmu harus di update yakni melalui Program Pengembangan literasi guru PIAUD melalui bahan ajar membaca dan menulis. Program tersebut merupakan program penyuluhan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru serta kebutuhan anak usia dini sesuai dengan tingkatan usianya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan kesulitan pembuatan media ajar adalah dampak dari kurangnya literasi guru dalam berinovasi pembuatan media ajar yang sudah ada sehingga terkesan monoton dan membosankan

B. TEHNIK PELAKSANAAN INOVASI PENGEMBANGAN LITERASI



HASIL

Hasil dan pembahasan pengembangan literasi guru PIAUD melalui inovasimedia Ajar membaca dan Menulis

Persiapan yang dilakukan untuk membimbing para guru PIAUD IGABA Pimpinan Cabang Aisyiyah Kalikotes yang dilaksanakan dalam dua tahap guna



mewujudkan literasi guru dan professional. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pengembangan bersama mitra sekolah Majelis Pendidikan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kalikotes, IGABA Kalikotes dan KB (kelompok Bermain) Pendidikan Usia Dini

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Inovasi Literasi sebagai salah satu indikator pencapaian perkembangan ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Ada beberapa guru PIAUD di Majelis Pendidikan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kalikotes yang belum mampu mengoptimalkan membaca dan menulis pada anak PIAUD di IGABA Kalikotes.

Hal ini, berkaitan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini terletak pada pendidik dan guru. Pendidik atau guru PIAUD harus mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak didiknya. Salah satu yang hendak dicapai dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak itu sendiri adalah ketika berinteraksi dengan anak lainnya dan lingkungannya. Tentunya dengan bantuan dari kemampuan literasi guru PIAUD mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan dunia mereka yakni dunia bermain

PIAUD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini termasuk Pendidikan Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yaitu anak usia 4-6 tahun yang terbagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. (Khotijah, 2016)

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang dimaksud anak usia dini adalah anak prasekolah (Kelompok Bermain) yang membutuhkan rangsangan pendidikan. Sesuai didalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan. Upaya rangsangan Pendidikan tersebut akan diolah didalam bahan ajar membaca dan menulis yang berkualitas. Bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, di dalamnya terdapat bahan evaluasi, dan yang terpenting adalah bahan ajar harus menarik untuk dipelajari oleh siswa. (Pentury, 2018)

Persiapan Kegiatan Bersama Mitra PCA Kalikotes dan ABA Se Cabang Kalikotes

Persiapan kegiatan awal pada Rabu 06 Maret 2024 tim pelaksana dosen bersama Ketua IGABA Kalikotes dan Guru-guru BA se cabang Kalikotes melakukan Kegiatan mengembangkan inovasi literasi guru agar dapat menciptakan sebuah media atau strategi yang jitu untuk memudahkan anak usia dini menyenangi dunia membaca dan menulis. Ibu Malikah selaku ketua IGABA PCA Kalikotes memberikan ijin untuk tim melakukan literasi dan inovasi ini. Malikah mengatakan “ kegiatan ini dibutuhkan keseriusan yang mendalam untuk guru - guru PIAUD, karena kegiatan ini semacam pintu dan jendela bagi kemampuan pedagogik guru - guru PIAUD BA, banyak hal yang mesti di pelajari kembali atau di Up Grade agar pandangan kedepannya lebih terbuka atau fress oleh karenanya belajar dan berdiskusi bersama dengan pemateri adalah suatu hal yang diharapkan mendapatkan ilmu baru sehingga dapat diaplikasikan di sekolah masing-masing agar bisa lebih maju dan berkembang.

Tim pelaksana juga menyediakan media berupa bahan bacaan yang dapat digunakan para guru PIAUD sebagai alat bantu pengembangan literasi guru. Ada juga disediakan media tulis berupa kertas karton dan spidol warna yang dapat memudahkan saat merancang Pengembangan Literasi Guru PIAUD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis.



Pelaksanaan (Tindakan) Pengembangan Literasi Guru PIAUD melalui BahanAjar Membaca dan Menulis IGABA se- Kalikotes

Pengembangan pada literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis ini bertujuan untuk meng *upgrade* ilmu literasi kepada para guru PIAUD IGABA Kalikotes. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan selama dua hari mulai jam 09.00 – 11.30 Wib. Hari pertama adalah pembekalan dan hari kedua praktik di sekolah masing-masing. Pembekalan dihari pertama pemberian materi membaca tanpa mengeja dan pelatihan menggunakan media sederhana yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini diikuti oleh 33 orang guru BA se cabang Kalikotes dengan sangat antusias hal tersebut terlihat saat sesi Tanya jawab antara pemateri dengan peserta pelatihan. Di hari berikutnya praktik membaca berikut disertakan bukti foto ketika pembekalan dan Prkatik belajar membaca.:



Gambar 1. saat tim memberikan pembekalan edukasi inovasi literasi

Pembekalan pengembangan literasi guru melalui inovasi bahan ajar membaca dan menulis berjalan dengan lancar. Kegiatan pembekalan ini sebelumnya telah disediakan barang-barang bekas seperti kardus bekas, kartu gambar, huruf lepas, styrofoam, huruf raba, gunting dan lem. Teknik pelaksanaan pendampingan ini yaitu guru dibagi beberapa kelompok sesuai dengan sekolahnya masing-masing. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat sebuah rangkaian huruf yang sesuai dengan kartu gambar yang ada. Peserta senang mengikuti kegiatan ini, selain memberikan keterampilan kepada guru, kegiatan ini juga mengasah kreativitas guru dalam menciptakan inovasi media literasi dengan menggunakan wahana peralatan sederhana. Berikut ini adalah foto kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini:



Gambar 2. Guru-guru antusias dalam mengikuti penjelasan dan mengajukan beberapapertanyaan Kegiatan Praktek Litetasi Guru Membaca dan Menulis di sekolah masing-masing

Setelah pembekalan dilakukan kegiatan dilanjutkan dengan praktik di sekolahnya masing-masing di hari berikutnya dengan teori yang sudah disampaikan. Beberapa kegiatan praktik sebagaimana tersebut dalam gambar dengan menggunakan media baca yang sudah dibagikan.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketrampilan penerapaninovasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis pada saat pembekalan yang sudah dilakukan. Berikut adalah beberapa gambar kegiatan praktik di beberapa sekolah guru BA



Gambar 3. ABA Jimbung 1 Praktik mendengarkan cerita melalui gambar



Gambar 3. ABA Jogosetran Praktik membaca dengan menebak gambar tanpa mengeja



Gambar 4. ABA Gemblegan 2 praktik melihat dan membaca gambar tanpa mengeja



Gambar 5. ABA Kalikotes Praktik melihat dan mengeja gerakan tanpa mengeja

Evaluasi Pengembangan Literasi Guru PIUAD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis ABA se Kalikotes

Evaluasi diterapkan kepada guru dan anak sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi/kreativitas serta keberhasilannya dalam menerapkan. Instrument yang digunakan. untuk mengevaluasi guru tim menyediakan lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Aspek yang Diamati	Skor satuan	Prosentasi
Kesesuaian Strategi pembelajaran	9	75
Membaca tanpa Mengeja dengan kemampuan siswa mudah membaca		
Inovasi dalam pengembangan media/alat yang disediakan	10	84.23
Pengembangan media pembelajaran dari kreativitas yang dirancang guru PIAUD	9	75
Guru PIAUD mampu mengimplementasikan media dengan tepat	10	84.24
Rata-rata		79,167

Tabel di atas menggambarkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembekalan Inovasi pengembangan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis terdapat 79,18 guru sudah mampu merancang dan menerapkan inovasi literasinya dalam memudahkan anak usia dini untuk mudah dan cepat membaca serta menulis. Namun beberapa guru belum



mampu mengembangkan media pembelajaran dengan alat yang sederhana dengan baik, mereka belum mampu mengkreasikan ide baru dalam pengembangan literasi membaca dan menulis untuk anak usia dini serta media yang dirancang belum memiliki nilai multifungsi dari sebuah pembelajaran membaca hingga mampu membaca sampai menulis huruf.

Refleksi Literasi Guru PIAUD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis Base-Kalikotes

Rabu, 06 Maret 2024 dilakukan pembekalan guru PIAUD dengan mitra IGABA Kalikotes untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan literasi inovasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis Guru-guru BA se Kalikotes. Salah seorang guru BA bertanya kepada tim pelaksana, bagaimana langkah kami jika nantinya kami mendapati seorang anak yang tidak mampu membaca atau sangat lambat membaca, padahal kami sudah melakukan berbagai cara?

Guna Mewujudkan anak usia dini yang dengan mudah membaca dan menulis ketika i menamatkan sekolah di Bustanul Athfal dan menuju ke Sekolah Dasar tentu membutuhkan extra kemampuan keras dari para guru. Oleh karena itu dibutuhkan tim guru dan kepala sekolah yang satu visi dan misi dalam menjamin anak usia dini yang Tamat sekolah BA tersebut harus mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Sehingga anak didik tersebut tidak merasa malu dan minder ketika masuk ke jenjang yang lebih tinggi atau SD. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan literasi guru yang kreatif inovatif dan professional dalam membimbing anak usia dini dengan cepat dan mudah mampu membaca dan menulis:

1. Pembentukan tim guru PIAUD yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah jika ditemukan anak yang lambat/sulit membaca dan menulis.
2. Kelayaitas para guru PIAUD untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak usia dini untuk membaca dan menulis.
3. Melakukan diskusi dan kerja kelompok dalam merancang media yang tersedia dan mudah digunakan serta memanfaatkan barang-barang bekas lainnya untuk dirancang sebagai media pembelajaran membaca dan menulis untuk anak usia dini.
4. Mengelompokkan anak usia dini yang belum/sulit membaca dan menulis.
5. Tidak membedakan murid yang satu dan lainnya.
6. Merahasiakan kekurangan murid dengan murid lainnya dan orang tua murid lainnya.
7. Melakukan pembelajaran tambahan secara tatap muka kepada anak usia dini setelah murid lainnya pulang sekolah, sehingga murid yang sulit membaca dan menulis tidak merasa malu/minder dari teman-temanya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Aisyiyah “Inovasi Literasi Guru Melalui media baca dan Tulis pada Guru Bustanul Athfaldi Kalikotesn” adalah perubahan yang terjadi pada Literasi Guru PIAUD mitra yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinovasi dan menciptakan media sederhana dari sebelumnya masih kurang kreatif dalam menemukan dan mencipta media pembelajaran dengan alat-alat edukasi sederhana, dan setelah dilakukan pembekalan kini guru-guru



PIAUD dari masing-masing sekolah BA se Kalikotes mampu memahami dan menyusun serta mengembangkan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis dengan menggunakan media yang mereka buat sendiridan lebih invasi dalam penggunaan media membaca dan menulis dengan bahan sederhana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Henny Subandiyah. (2015). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN
- [2] BAHASA INDONESIA. Paramasastra, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pa-ramasastra/article/view/1502>
- [3] Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal. Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, 1(April), 03- 112. <http://conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece>
- [4] Karli, H. (2010). Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan. Jurnal Pendidikan Penabur, 15(1), 8.
- [5] Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Elementary, Vol.2(Pengembangan Bahasa), 35-44.
- [6] Mirawati, M., Dewi, R. S., Anggarasari, N. H., Kh, E. F., Nugraha, F., Fidianti, A., & Laelasari,
- [7] L. (2019). PPBK: Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 91-98. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.302>
- [8] Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 14-21. <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- [9] Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program e URECOL, 549-557. Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- [10] Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh Dan TK Dewantara. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 238-243.
- [11] Khairiah, N., Nurzannah, & Harisman. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Penanaman Nilai- Nilai Good Governance Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- [12] Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).